

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di kelas adalah terjadinya pemberian materi pelajaran antara guru kepada siswa, agar siswa dapat faham penjelasan materi pelajaran yang dibawakan oleh guru. Guru harus mempunyai kemampuan untuk memiliki opsi untuk melakukan metode yang berbeda sesuai minat, bakat, dan sesuai dengan tingkat peningkatan siswa.

Maka dari itu sumber media pembelajaran harus dimanfaatkan pada proses pembelajaran agar terjamin kecukupan materi belajar. Seseorang pengajar harus mempunyai kemampuan kompeten dalam mengajar, kemampuan yang sulit dilakukan oleh orang yang bukan dari guru.

Mendidik dan belajar adalah kerjasama yang terjadi antara guru dan siswa. Latihan pembelajaran dikoordinasikan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai seperti rencana pembelajaran yang telah direncanakan di awal.¹ Pendidik diharapkan untuk mempunyai rencana atau strategi yang relevan terhadap tujuan pembelajaran yang direncanakan. Yang dimaksud Strategi pembelajaran yaitu memadukan antara pengelompokan aktivitas serta mengkoordinasikan materi pembelajaran, siswa, media, dan waktu belajar yang dipakai pada kegiatan pendidikan untuk mencapai sasaran pendidikan. Sasaran pendidikan yaitu rencana guru dan siswa yang ingin dicapai menjelang akhir pengajaran.²

Di era global tuntutan kehidupan terkait sifat intelegensi yang mendorong dalam membentuk kemampuan dasar. Hal ini kemudian membuat informasi harus didasarkan pada semua jawaban elektif untuk isu-isu di berbagai bidang kehidupan. Konsekuensi bagi pendidik menurut sudut pandang di seluruh dunia adalah bahwa mereka menjadi orang luar biasa menjadi panutan dan tergolong dari masyarakat yang berpendidikan dan bersahabat. Intelegensi yang dipunyai guru harus dikuasai dan dielaborasi dalam pembelajaran untuk mewujudkan pemahaman siswa secara maksimal.³

¹ Aswan, *Strategi Pembelajaran Paikem Edivisi Revisi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 9.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenda Media, 2013), 135

³ Syahrudin dan Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 23.

Guru sebagai pengajar hendaknya memanfaatkan berbagai upaya, dan kemampuan yang dimilikinya. Guru diharuskan melakukan segala upaya demi mengelola siswa. Untuk situasi ini seorang guru harus memainkan peran penting pada penyelesaian pengajaran dengan peserta didik. Fungsi guru bisa dijelaskan mengenai kewajibannya sebagai pengajar yaitu guru sebagai organisator, informator, mediator, fasilitator, dan motivator.

Strategi pembelajaran memegang peranan yang tidak kalah pentingnya seperti bagian-bagian lain. Strategi pembelajaran yang baik bisa menjadi bantuan pendidik pada pelaksanaan kerangka pembelajarannya. Secara umum, strategi dikenal sebagai teknik, cara, atau metode untuk mengatur gerakan menuju pencapaian tujuan tertentu. Pengertian strategi yaitu “perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan, yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya, dengan demikian strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditunjukkan.”⁴ Pada pemahaman ini, bisa dipahami bahwa strategi yaitu gerakan perencanaan untuk menuju target dan tujuan yang sudah ditentukan.

Strategi pembelajaran ceramah kurang menarik bagi siswa karena mudah bosan. Lebih jauh lagi, menyampaikan ceramah mungkin menghabiskan banyak tenaga guru, karena mereka perlu membuat suara yang sangat mengesankan untuk mengendalikan keadaan kelas dengan jumlah anggota kelas yang sangat banyak.⁵ Oleh sebab itu, guru harus memiliki sistem strategi yang relevan terhadap mata pelajaran yang diampu dan siswa yang diajar.

Guru diharapkan mempunyai potensi dasar tidak hanya untuk mengatur pembelajaran, tetapi harus bisa mengimplementasi beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, serta relevan sesuai tingkat kemajuan siswa. Ini harus dimanfaatkan untuk penggunaan sumber rujukan media belajar demi terjaminnya kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Seseorang guru harus mempunyai kapasitas yang unik, kapasitas yang sulit digerakkan oleh individu-individu yang bukan berasal dari guru.

⁴ Agus Maimun , Agus Zainal Fitri. Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, (Malang: UIN-MALIKI PRES 2010), 50.

⁵ Latifah Hanum, “Analisis Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020), 37.

Terutama pada peran guru IPS sangatlah penting karena materi pembelajaran di dalamnya banyak mengandung pendidikan sosial masyarakat dan tata negara. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik memahami pengetahuan dan kepekaan di lingkungan masyarakatnya. Dengan visi Peserta didik tumbuh berkembang dan dapat mengatasi perubahan dan perkembangan yang terjadi. Arah pembelajaran IPS pada lembaga pendidikan yaitu membentuk perilaku warga yang bermoral, berideologi, dan beragama. Pendidikan IPS diharuskan bisa menuntun peserta didik bisa berwawasan global (*think global*) serta berperilaku local (*act local*) pada ranah kemajuan zaman.

Siswa merupakan manusia yang belum dewasa sehingga masih perlu arahan untuk mengembangkan potensi kreatifitas intelektual yang dimiliki. Siswa adalah salah satu bagian dari latihan yang tidak dapat ditinggalkan, karena tanpa siswa tidak dapat dipahami bagaimana proses belajar. Siswa adalah bagian manusia yang melibatkan situasi fokus dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pada praktek belajar mengajar tidak selalu berjalan maksimal dikarenakan ada berbagai hambatan dalam proses belajar mengajar, seperti: Siswa yang lamban, metode kurang sesuai, media masih kurang mendukung, dan lain sebagainya.

Karakteristik intelektual siswa beraneka ragam, dimuali dari sangat pintar, agak pintar, hingga kurang baik. Maka dari itu strategi dan kreatifitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran diperlukan agar penyampaian materi dan penyerapan materi dapat berjalan maksimal. Terutama pada siswa lamban (*slow learner*) atau siswa yang memiliki intelektual di bawah teman-temannya.

Munawir Yusuf menjelaskan, *Slow Learner* adalah siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang atau dibawah rata-rata dibuktikan dengan prestasi belajarnya lebih rendah dari siswa normal. Dengan mempunyai skor yang diraih dalam semua mata pelajaran di bawah 6 dan hasil tingkat kecerdasan naik dari 70-90. Biasanya, siswa *slow learner* mempunyai ciri-ciri tubuh normal, Tetapi ketika di kelas kesulitan memahami materi, responnya lambat, dan kosa kata juga kurang, terkadang ketika menanggapi pembicaraan sulit nyambung atau kurang jelas. Dari segi tingkah laku siswa *slow learner* biasanya pendiam sulit untuk bersosialisasi dengan temannya. Dengan keadaan seperti ini, penting untuk dapat menata ikatan personal secara pribadi dan strategi komunikasi seorang guru

mengenai cara mendidik siswa yang mempunyai kelambatan dalam menerima pembelajaran.⁶

Siswa lambat belajar memiliki kapasitas kognitif yang terbatas, kelemahan dalam memproses informasi, memiliki daya ingat yang lemah, kurang konsentrasi serta rentang perhatian yang pendek. siswa *slow learner* bukanlah merupakan siswa yang keterbelakangan mental. Siswa lambat belajar mampu untuk belajar seperti siswa pada umumnya, tetapi mereka memerlukan banyak kesempatan lebih lama untuk menangkap informasi bila dibandingkan dengan siswa lain.⁷

Pentingnya strategi pembelajaran dari guru terhadap siswa yaitu untuk lebih mempermudah tahap demi tahap pembelajaran yang dilakukan serta memahami materi yang disampaikan. Jika strategi yang diimplementasikan sesuai, maka siswa akan mudah paham materi yang disampaikan. Terkhusus pada pembelajaran IPS di MTs/ SMP yang memiliki sub bahasan cukup luas, untuk itu guru harus bisa memahami siswa terutama pada siswa *slow learner* (lamban).

kondisi siswa MTs. Matholi'ul Falah Langgeharjo Juwana cukup beragam. Jika dinilai dari segi afektif mayoritas memiliki karakter yang baik, tapi jika dinilai dari segi kognitif terdapat beragam karakter siswa, dari siswa yang pandai hingga siswa yang lamban memahami materi (Slow Learner). Dalam proses KBM pihak madrasah membedakan 2 kriteria kelas antara kelas siswa unggulan dan kelas siswa biasa/lamban. Siswa unggulan lebih dekat dengan guru tetapi siswa *slow learner* (lamban) agak jauh dengan guru, bahkan tidak berani bertanya jika kurang meahami materi. Untuk itu guru diharuskan memiliki strategi khusus untuk mengejar ketertinggalan pemahaman materi pembelajaran pada siswa *slow learner*.

Berangkat dari landasan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan observasi dan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru IPS Terhadap Siswa Slow Learner (Lamban) di MTs. Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana”**. Dari penelitian dan obsevasi ini diharapkan bisa menyajikan strategi pembelajaran

⁶ Desma Eka Rindiani dan Dessy Safitri, “Bentuk Komunikasi Guru dengan Siswa Slow Learner Dlam Pembelajaran (Studi Kasus Siswa Slow Learner SMP Budi Waluyo Jakarta).” *Jurnal Edukasi IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta (UNJ)* 2, No.1 (2018), 29.

⁷ Anggi Anggraeni, “Gambaran Kognitif pada Siswa yang Mengalami Lambat Belajar (Slow Learner).” *Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung* 3, No. 1 (April 2021), 2.

guru IPS, dalam mengatasi siswa *slow learner*, sehingga siswa memahami materi yang disampaikan guru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan landasan permasalahan di atas, pengambilan titik fokus pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran Guru IPS terhadap siswa *slow learner* (lamban).

C. Rumusan Masalah

1. Apa Faktor penyebab siswa *slow learner* (lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Guru IPS terhadap siswa *slow learner* (lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana ?
3. Bagaimana Keberhasilan strategi pembelajaran Guru IPS dalam mengatasi siswa *slow learner* (Lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitan ini yaitu

1. Untuk mengetahui Faktor penyebab siswa *slow learner* (lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Guru IPS terhadap siswa *slow learner* (lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana.
3. Untuk mengetahui keberhasilan strategi pembelajaran Guru IPS dalam mengatasi siswa *slow learner* (Lamban) di MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana.

E. Manfaat Penelitian

Penelitan ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu bersifat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai Strategi pembelajaran IPS yang relevan untuk mengatasi siswa *Slow Learner* menjadi tambah baik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Memberi informasi kepada guru dalam penggunaan strategi pembelajaran terhadap siswa *slow learner*.

- b. Bagi Siswa
Dapat mempermudah siswa *slow learner* dalam menangkap materi pembelajaran dari guru, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- c. Bagi Sekolah/ Madrasah
Sebagai pendukung kebijakan sekolah dalam memilih atau mengembangkan strategi pembelajaran yang Relevan terhadap siswa *slow learner*.

F. Sistematika Penulisan

Proposal yang tertera dalam penulisan ini dikelompokkan menjadi sub sub pada bagian bab yakni:

BAB I (PENDAHULUAN)

Pembahasan di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II (LANDASAN TEORI)

Pada bagian ini pembahasannya terkait dengan Teori-teori yang terkait dengan judul, Penelitian terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III (METODE PENELITIAN)

Bab ini berisi materi tentang Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Dalam bab ini membahas Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V (PENUTUP)

Di dalam penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.